

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Maryati Rahayu¹, Bida Sari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

Email: ayu.mr77@gmail.com¹, sari_bida@yahoo.co.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze factors influencing the company value, by taking samples to LQ45 company who registered at the Indonesian stock exchange the period 2013 – 2016 as many as 32 company with the sample collection in purposive sampling. Data processed using spss.20. Based on t-test known leverage in the proxy with debt to asset ratio, size and the quality of profit that influence the company value, while profitability in the proxy with return on equity will not affect the company value. Based on ANOVA test there is influence between debt to asset ratio, size, return on equity and the quality of profit together to the company value (Q-Tobins). The value of the determination adjusted r square of 17,2%, while the rest 82,8% can be explained by other factors that is not incorporated into research.

Keywords: leverage, size, profitability, quality of profit, the company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan spss versi 20. Berdasarkan uji t, leverage yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, size, dan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, *debt to asset ratio*, *size*, *return on equity* dan kualitas laba, berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 17,2% %, sedangkan 82,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata kunci : leverage, size, profitabilitas, kualitas laba, nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Pada *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

Penggunaan hutang/pinjaman sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan

kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak yaitu pembayaran bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurangan pajak, sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pada penelitian Mardiyati (2012), kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), menyatakan bahwa ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Wahyudi (2016), Variabel Firm Size (FS) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan (PBV). Serta menurut Rumondor (2015) diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) dimana ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya, suatu entitas haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*), karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga, dengan demikian *profitabilitas* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mardiyati (2012), *profitabilitas* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016), variabel *ROE* mempunyai hubungan dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal. Dimana pihak manager sebagai agen harus dapat menjalankan suatu perusahaan dengan berbagai pengambilan keputusan yang terbaik untuk meningkatkan kekayaan pihak prinsipal yaitu pemegang saham. Namun kadangkala pihak pemegang saham tidak dapat mengawasi semua

keputusan dan kegiatan yang dilakukan oleh para manager, sehingga akan menjadi suatu ancaman bila apa yang dilakukan oleh pihak manager bukan untuk kesejahteraan pemegang saham melainkan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu dalam membuat keputusan seperti bagi para investor dan calon investor. Keputusan investasi atau keputusan kontrak yang didasarkan pada laba yang kurang berkualitas akan dapat menyebabkan kesalahan *wealth transfer* karena laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik.

Menurut Hamonangan Siallagan (2009), *Discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil *discretionary accrual* (*discretionary accrual* yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang tinggi) maka nilai perusahaan semakin tinggi. *Discretionary accrual* yang rendah mengindikasikan praktik oportunistik manajemen juga semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan (laba) perusahaan sudah merefleksikan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dengan kualitas laba yang semakin tinggi (*discretionary accrual* yang rendah) akan direspon positif oleh pihak ke tiga, dengan demikian nilai perusahaan akan semakin tinggi. Menurut Isti'adah (2015), kualitas laba juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti, dimana penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yang pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan, sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dimana semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122), dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan-perusahaan yang termasuk Perusahaan LQ45.
- Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah rupiah.
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- Perusahaan-perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang dipublikasikan lengkap dan merupakan data laporan keuangan auditan.
- Perusahaan yang tidak mengalami delisting di BEI pada periode penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut di atas diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan

3. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Keempat variabel independen penelitian ini adalah *leverage*, *size*, *profitabilitas* dan kualitas laba, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Leverage

Ketika memutuskan untuk mengembangkan potensinya, perusahaan akan membutuhkan modal yang cukup besar, dan modal tersebut dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurangan pajak. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik.

Menurut Kasmir (2012), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). *Leverage Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar dana

yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.

Berdasarkan para ahli, banyak rasio yang digunakan dalam perhitungan *Leverage* seperti *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H1 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Size

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006).

Ferry dan Jones (dalam Rumondor, 2015), mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Ukuran perusahaan dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut total asset. Rumusnya:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

H2 : Terdapat pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). *Profitabilitas* ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan.

beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Munawir (2010) mengemukakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut".

Menurut Margaretha (2014) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA biasa juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan

tingkat hasil pengembalian investasi para pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equity}}$$

Dari ketiga jenis rasio profitabilitas tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity (ROE)*. Rasio *Return On Equity (ROE)* digunakan karena terkait dengan perhitungan leverage suatu perusahaan. Penggunaan financial leverage pada kenyataan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian return yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity (ROE)* perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

Kualitas Laba

Selama ini tidak ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk memproksi kualitas laba tersebut. Oleh karena itu ukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu bisa berbeda dengan yang lain.

Beberapa teknik manajemen laba (earnings management) yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi pelaporan laba. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila earnings yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (users) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998).

Pengukuran Manajemen Laba yaitu diukur dari Discretionary accruals. Dalam Hamonangan (2009) , Healy (1985) menyatakan laba akuntansi dapat diuraikan menjadi arus kas operasi dan accruals. Accruals terdiri dari discretionary dan non discretionary accruals. Discretionary accruals merupakan penyesuaian arus kas oleh manajer dari serangkaian kesempatan prosedur akuntansi yang disusun oleh badan pembuat standar. Penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (modified Jones~Model) untuk menghitung discretionary accruals dengan alasan bahwa model ini dianggap lebih baik di antara model yang lain yang digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al., 1995).

Untuk memperoleh nilai discretionary accruals, pertama sekali dicari nilai total accruals:

$$TACC_t = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation} \dots$$

$$(1) \quad TACC_{it}/TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \dots$$

$$NDACC_{it} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) \dots$$

$$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - [a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1})] \dots$$

H4 : Terdapat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Mardiyanto (2009) menjelaskan juga bahwa "Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang". Margaretha (2005) menjelaskan juga bahwa : "Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain)".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah :

a) Price Earning Ratio (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b) Tobin's Q ratio (Q Tobin)

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantian. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus:

$$Q \text{ tobin} = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}}$$

c) Price Book Value (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan

membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/ nilai buku sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Dari 45 Perusahaan yang terdaftar di LQ 45, 2 perusahaan yang mengalami kerugian, 1 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah, 2 perusahaan yang data keuangan tidak lengkap dan 8 perusahaan yang *delested*, sehingga hanya diperoleh 32 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	128	,10232	,98575	,5318397	,22362988
SIZE	128	11,75940	31,74884	20,7420655	4,93747201
ROE	128	,00753	2,71630	,2011047	,27002099
KL	128	-2,86736	-,86969	-1,0298875	,21915680
TBN	128	,20819	4,49408	1,3765162	,79403085
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,71091084
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

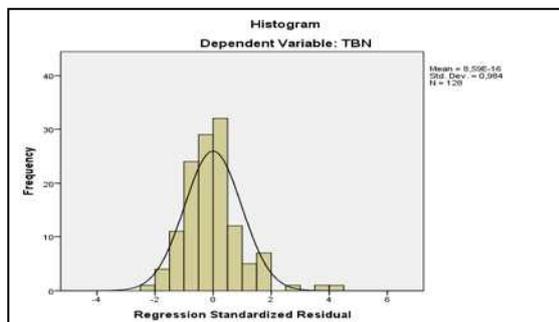
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

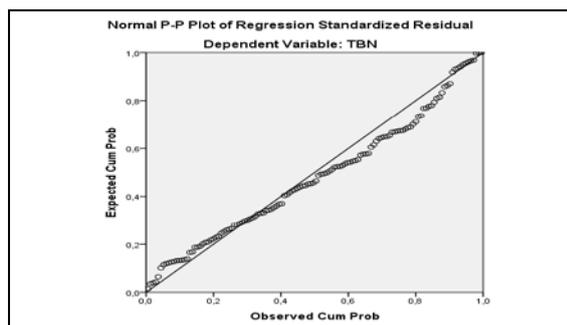
Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai significant adalah sebesar 0,180 berarti diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Hasil tampilan grafik histogram pada Gambar 1 di bawah ini, menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya menunjukkan pola distribusi normal. Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil dari uji normalitas dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil tampilan grafik P-P Plot terlihat titik-titik tersebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,312	,409		8,103	,000
DAR	-,968	,318	-,273	-3,040	,003
1SIZE	-,035	,014	-,215	-2,393	,018
ROE	,079	,266	,027	,295	,768
KL	,700	,338	,193	2,071	,040

a. Dependent Variable: TBN

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji t masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Leverage* (DAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara *Leverage* (DAR) dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*).
2. Variabel independen *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara *Size* dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*).
3. Variabel independen *Profitabilitas* (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,768, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Profitabilitas* (ROE) dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*).
4. Variabel independen Kualitas Laba (KL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara kualitas laba dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*).

Uji F (ANOVA)

Tabel 4. Uji F (ANOVA test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,887	4	3,972	7,611	,000 ^b
	Residual	64,185	123	,522		
	Total	80,072	127			

a. Dependent Variable: TBN

b. Predictors: (Constant), KL, DAR, SIZE, ROE

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Dari hasil uji ANOVA atau *F test* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa *Leverage* (DAR), *Size*, *Profitabilitas* (ROE) dan kualitas laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*).

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,172	,72237788

a. Predictors: (Constant), KL, DAR, SIZE, ROE

b. Dependent Variable: TBN

Dari hasil pengolahan Regresi Linier diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R Square = 0,172, yang artinya secara bersama-sama *Leverage* (DAR), *Size*, *Profitabilitas* (ROE) dan kualitas laba mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*) sebesar 17,2 %, sedangkan sisanya 82,8% (100% – 17,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian tersebut.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian :

1. H1 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara *Leverage* (DAR) dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*). Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2016) dan Sri Hermuningsih (2013).
2. H2 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara SIZE dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*). Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina (2015) dan Wahyudi (2016) .Namun hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama (2016)
3. H3 dalam penelitian ini ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *Profitabilitas* (ROE) dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*). Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,768 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati (2012) dan Sri Hermuningsih (2013).
4. H4 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*). Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2009) dan Umi Isti'adah (2015).
5. H5 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh *Leverage* (DAR), *Size*, *Profitabilitas* (ROE) dan Kualitas Laba, secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (*Q-Tobins*). Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran :

Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan saran yang dimaksud antara lain

1. Dalam pengukuran Nilai Perusahaan, yang diproksikan dengan *Q-Tobin* , untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi yang lain seperti *Price Earning Ratio* atau *Price Book Value*.
2. Dalam pengukuran *Leverage*, yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* , untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi yang lain seperti *Debt to Equity Ratio* atau *Long term Debt to Equity Ratio*.
3. Dalam pengukuran *Profitabilitas*, yang diproksikan dengan *Return on Equity* , untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi yang lain seperti *Return on Asset* atau *Net Profit Margin*.
4. Dilihat dari nilai adjusted R² yang relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel lain, misalnya komite audit yang merupakan suatu komite yang membantu fungsi pengawasan dewan komisaris, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institutional dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S., Ph.D (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Bernard, v., dan T. Stober. 1989. The nature and amount of information reflected in cash flows and accruals. *The Accounting Review*. 64 (October), 624-952.
- Fuad,M et.al. (2006). *Pengantar bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamonangan.(2009). Kualitas laba terhadap nilai perusahaan. *Medan.Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 1 (1). 21-32.
- Hermuningsih ,Sri. (2013). Pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Jakarta : Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 127-148.
- Husnan,Suad. (2000). *Corporate Governance di Indonesia: Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan keuangan*. Yogyakarta: Program magister hukum UGM.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isti'adah,Umi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Yogyakarta. Jurnal Nominal, IV (2). 57-72.
- Kasmir, (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D.E, Weygant J & Terry, (2008). *Akuntansi intermediate*. Jilid 2. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Pearce II, J.A & Robinson Jr, R.B. (2008). *Manajemen strategis : formulasi, implementasi, dan pengendalian*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, Angga I Gusti Bagus & Wiksuana, I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan rofitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, V(2), 1338-1367.
- Pratiwi,Ni Putu Yuni., Yudiaatmaja, Fridayana., Suwendra,I Wayan. (2016). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Bali.e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. IV, 1-9
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari manajemen keuangan*. Edisi pertama. Jakarta : Grasindo.
- Mardiyati, Umi., Ahmad ,Gatot Nazir., Putri ,Ria. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Jakarta. III(1), 1-17.
- Margaretha, F., Dra. M.E. (2005). *Teori dan aplikasi manajemen keuangan : investasi dan sumber dana jangka pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Mas'ud & Hamonangan. (2006), *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*. Padang: SNAIX.
- Munawir.(2010). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rumondor, Regina., Mangantar, Maryam.,Sumarauw, Jacky S.B. (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, III(3), 159-169.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi empiris terhadap faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Maksi*, VI(1). 23-41.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. IX(1). 41-48.
- Wahyudi,Henri Dwi., Chuzaimah., & Sugiarti,Dani. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, I(2), 156-164
- Wijaya, L.R.P dan Wibawa, B.A (2010). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.